

HUBUNGAN TINGKAT KEMANDIRIAN SEHARI-HARI DENGAN DEPRESI PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS SAMBAU KOTA BATAM TAHUN 2024

GLORIA WELLA SHITA FEROJA¹, SAVITRI GEMINI², INKE ASMIKA³

Institut Kesehatan Mitra Bunda

wellagloria8@gmail.com¹, savitrigemini79@gmail.com², inkeasmikayunior@gmail.com³

Abstract: *Elderly is an advanced stage of a life process characterized by a decrease in the body's ability to adapt to environmental stress and generally experiencing a decrease in biological, psychological, social and economic functions. The problem of depression in the elderly obtained in Batam City in 2023 amounted to 0.02% (52 people). The purpose of this study was to determine the relationship between the level of daily independence with depression in the elderly in the Working Area of UPT Puskesmas Sambau Batam City in 2024. This study is a quantitative study, using an analytic design with a cross sectional approach. The population in this study were elderly people in the UPT Puskesmas Sambau Work Area. The number of samples needed was 85 which were taken using purposive sampling technique. Data collection tools using questionnaires and data analysis using the Kruskal Wallis test. Most of the elderly had a mild level of independence, namely 39 people (45.9%), and 35 people (41.2%) had mild depression. There is a significant relationship between the level of daily independence and depression in the elderly in the Sambau Health Center Working Area, Batam City, with the results of the kruskal-wallis test analysis showing that the p-value 000.*

Keywords: *Depression, Elderly, Level of Daily Independence*

Abstrak: Lansia merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stress lingkungan dan pada umumnya mengalami penurunan fungsi-fungsi biologis, psikologis, sosial dan ekonomi. Masalah depresi pada lansia yang di dapatkan di Kota Batam pada tahun 2023 sebesar 0,02 % (52 jiwa). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat kemandirian sehari-hari dengan depresi pada lansia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sambau Kota Batam tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan rancangan analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sambau. Jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 85 yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan uji kruskal wallis. Sebagian besar lansia memiliki tingkat kemandirian ringan yaitu 39 orang (45,9%), dan lansia yang mengalami depresi ringan sebanyak 35 orang (41,2%). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kemandirian sehari-hari dengan depresi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sambau Kota Batam, dengan hasil analisa uji kruskal-wallis diketahui bahwa nilai p-value sebesar 0,000.

Kata kunci: Depresi, Lansia, Tingkat Kemandirian Sehari-hari

A. Pendahuluan

Seseorang dikatakan lanjut usia apabila usianya 65 tahun keatas. Lansia bukan penyakit, namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stress lingkungan dan pada umumnya mengalami penurunan fungsi-fungsi biologis, psikologis, sosial dan ekonomi (Sarida & Hamonangan, 2020).

World Health Organization memperkirakan populasi lanjut usia di dunia akan mencapai 1,2 miliar pada tahun 2025 dan akan terus bertambah menjadi 80 juta lanjut usia pada tahun 2050. Badan Kesehatan Dunia atau WHO mengatakan bahwa di kawasan Asia Tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia mencapai 11.34% dari total populasi.

Lansia di Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan sekitar 80 juta jiwa. Menurut Soewono (2023), suatu negara dapat dikatakan berstruktur tua apabila populasi penduduk lansia melebihi 7%. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia mulai masuk ke dalam kelompok negara berstruktur tua (aging population), Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, persentase penduduk lanjut usia (Lansia) di Indonesia sebesar 11,75% pada 2023. Angka tersebut naik 1,27% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 10,48% (Cicich & Agung, 2023).

Jumlah lansia > 60 tahun di Kepulauan Riau menurut data Dinkes Prov Kepri (2023), sebanyak 140.067 jiwa. Pada tahun 2021 jumlah lansia $\geq$ 60 tahun sebanyak 25.820 jiwa dan jumlah tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi 62.203 jiwa (Dinas Kesehatan Batam, 2023).

Masalah kesehatan yang sering terjadi pada lansia adalah immobility, instability, incontinence, intellectual impairment, infection, impairment of hearing, isolation, inanition, impecunity, iatrogenic, insomnia, immunodeficiency, impotence, dan impaction. Isolation/gangguan mental sering terjadi pada lansia adalah depresi, gangguan kecemasan, gangguan bipolar, dan gangguan makan. Lansia yang mengalami depresi disebabkan karena kehilangan orang yang disayangi, pasangan hidup atau anak, dan akibat diacuhkan oleh keluarga, mereka cenderung menarik diri dari lingkungan sehingga mudah mengalami depresi. Depresi adalah salah satu penyakit paling umum di seluruh dunia dengan prevalensi 5,7% lanjut usia berusia 60 tahun keatas (Kusumawaty et al., 2023). Estimasi Kesehatan Global (GHE) (2019), menunjukkan bahwa secara global sekitar 10% lansia berusia 60 tahun keatas mengalami depresi yang dapat menyebabkan kematian bunuh diri sebanyak 27,2% yang terjadi pada usia 60 tahun keatas (Global Health Estimates, 2020).

Prevalensi depresi di Indonesia berdasarkan hasil laporan riset kesehatan dasar menyebutkan bahwa prevalence lansia berusia 55-64 tahun

yang mengalami depresi sebesar 15,9%, lansia usia 65-74 tahun sebesar 23,2% dan lansia usia diatas 75 tahun sebesar 33,3% (Purba et al., 2022)

Masalah depresi pada lansia yang di dapatkan di Kota Batam pada tahun 2023 sebesar 0,02 % (52 jiwa) dari 21 puskesmas di Kota Batam. Depresi dengan kasus terbanyak yaitu di Puskesmas Sambau 29 jiwa, Puskesmas Sei Lekop 10 jiwa, Puskesmas Tiban Baru 6 jiwa, Puskesmas Sei Langkai 4 jiwa, Puskesmas Baloi 2 jiwa dan Puskesmas Kabil sebanyak 1 jiwa (Dinas Kesehatan Batam, 2023).

Depresi yang tidak di cegah dapat mempengaruhi dalam tingkat kemandirian lansia sebanyak (32,9%) dan Sebagian besar lansia masih mandiri sebanyak (67,1%), Lansia yang mengalami depresi sangat beresiko mengalami penurunan kemandirian dalam memenuhi kebutuhan dan aktivitasnya sehari-hari. (Richter et al., 2022).

Aktivitas sehari-hari lansia atau Activity Of Daily Living adalah kegiatan melakukan aktivitas pokok sehari-hari yang meliputi aktivitas ke kamar mandi, berpakaian, makan, berhias diri, berpindah, mobilisasi, BAB/BAK dan interaksi sosial (Noorratri & Leni, 2022).

Kemandirian lansia merupakan kemampuan lansia dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari tanpa bantuan dari orang lain dan tanpa ketergantungan terhadap alat bantu. Kemandirian berarti tanpa pengawasan, pengarahan atau bantuan pribadi yang masih aktif. Seorang lansia yang menolak untuk melakukan fungsi, meskipun dianggap mampu. Penyebab ketidakmandirian lansia dikarenakan terbatasnya aktivitas fisik dan penurunan fungsi tubuh yang tidak bisa lagi beraktivitas sepenuhnya (Prisilia Singal et al., 2022)

Bertambahnya lansia sebagai kelompok kurang produktif, maka beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif dalam membantu kehidupan penduduk yang tidak produktif otomatis akan meningkat. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, rasio ketergantungan penduduk lanjut usia (lansia) terus meningkat setiap tahunnya. Rasio ketergantungan lansia sebesar 16,76 pada tahun 2021. Rasio ketergantungan lansia merupakan perbandingan antara penduduk Peningkatan rasio ketergantungan pada usia tua adalah masalah yang disebabkan oleh bertambahnya populasi lansia. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa jumlah lanjut usia di Indonesia pada tahun 2021 mengalami peningkatan

ketergantungan sebesar 15,54%, dan rasio ketergantungan penduduk lansia juga mengalami peningkatan pada tahun 2022 mencapai 16,76%. (Statistik Penduduk Lanjut Usia, 2022).

Data Riskesdas (2018), menunjukkan prevalensi lansia yang mengalami ketergantungan disabilitas di Indonesia adalah sebesar 73,3%, mandiri 22%, mengalami ketergantungan ringan 1,1%, mengalami ketergantungan sedang 1%, mengalami ketergantungan berat 1,6 % dan di Kepulauan Riau yang mengalami ketergantungan berat adalah sebesar 1% dan 1,5 % mengalami ketergantungan total. Sedangkan prevalensi lansia yang mengalami ketergantungan atau disabilitas di Indonesia berdasarkan jenis kelamin adalah lansia dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 77,8% mandiri, sebesar 19,1 % mengalami ketergantungan ringan, sebesar 1% mengalami ketergantungan sedang, sebesar 1% mengalami ketergantungan berat, sebesar 1% mengalami ketergantungan total. Lansia dengan jenis kelamin perempuan sebesar 71,1% mandiri, sebesar 24,7% mengalami ketergantungan ringan, sebesar 1% mengalami ketergantungan sedang, sebesar 1% mengalami ketergantungan berat dan 1% mengalami ketergantungan total. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa lansia dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak yang mengalami ketergantungan dibandingkan lansia dengan jenis kelamin laki-laki (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Data Dinas Kesehatan Kota Batam (2023), lansia dengan tingkat kemandirian A (mandiri) sebanyak 21.763 jiwa, lansia dengan tingkat kemandirian B (ketergantungan ringan/sedang) sebanyak 1.654 jiwa dan lansia dengan tingkat kemandirian C (ketergantungan berat/total) sebanyak

3.281 jiwa. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Batam tahun 2023, Puskesmas Batu Aji merupakan Tingkat Kemandirian pada Lansia sebanyak 7.711 (97,91%) lansia dengan tingkat kemandirian A (mandiri), lansia dengan tingkat kemandirian B (ketergantungan ringan/sedang) sebanyak 143 (5,24%), lansia dengan tingkat kemandirian C (ketergantungan total) sebanyak 21 (0,26%) (Dinas Kesehatan Kota Batam, 2023).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Tiban Baru Kota Batam pada tanggal 28 Mei 2024 didapatkan jumlah lansia ≥ 60 tahun sebanyak 1.271 jiwa. Adapun hasil wawancara kepada 10 orang lansia, mendapatkan hasil 5 dari 10 mengalami depresi. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa depresi dapat menyebabkan penurunan pada tingkat kemandirian sehari-hari lansia.

Hasil penelitian dari Erwanto et al., (2023) tentang Hubungan Activity Of Daily Living (ADL) dengan Depresi, dampak depresi pada lansia sangat buruk, depresi yang tidak tertangani dengan baik dapat menyebabkan semakin menurunnya kualitas hidup lansia tersebut seperti: penyalahgunaan obat, alkohol dan dampak yang lebih buruk pada kesehatan jiwa lansia tersebut bunuh diri hingga kematian lebih awal. Solusi lansia agar terus meningkatkan kemampuan Activity of Daily Living (ADL) dengan menjaga kebugaran fisik dan mengikuti kegiatan yang dapat menunjang kemampuan ADL seperti senam lansia dan pemeriksaan kesehatan secara rutin.

Hasil penelitian oleh Khopipah et al., (2023) tentang hubungan Activity of Daily Living dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Tersna Werdha Budi Luhur di Kota Jambi tahun 2023 menunjukkan sebagian besar lansia memiliki Activity of Daily Living mandiri (31,7%) dan tingkat depresi tidak dalam kondisi berat (28,6%) didapatkan hasil analisis dengan uji Kendall tau hasil $p\text{-value} = 0,000$ dengan tingkat signifikansi 0,05 ($p\text{ value} = 0,000 \leq 0,05$), yang berarti ada hubungan Activity of Daily Living dengan tingkat depresi pada lansia.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Damayanti et al., (2020) mengenai hubungan Activity of Daily Living Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha Ciparay Kabupaten Bandung 2023, hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan Activity of Daily Living dengan tingkat depresi pada lansia di Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha Ciparay Kabupaten Bandung dengan nilai $p\text{-value} (0,000) < 0,05$ maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara Activity of Daily Living dengan depresi pada lansia.

Dampak depresi pada lansia sangat buruk, depresi yang tidak tertangani dengan baik dapat menyebabkan menurunnya/ketergantungan dalam melaksanakan aktivitas sehari-harinya,

dan dapat menyebabkan kesehatan jiwa seperti: bunuh diri hingga kematian lebih awal (Rusni Masnina, 2020). Adapun Solusi lansia agar terus meningkatkan kemampuan Activity of Daily Living dengan menjaga kebugaran fisik dan mengikuti kegiatan yang dapat menunjang kemampuan ADL seperti senam lansia, pemeriksaan kesehatan secara rutin dan selalu berpikir positif (Tyas, 2023).

Melihat dari pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penyusunan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Kemandirian Sehari-Hari dengan Depresi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sambau Kota Batam tahun 2024”.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian analitik. Rancangan penelitian yang digunakan adalah cross-sectional, yaitu penelitian yang melakukan pengukuran variabel independen dan variabel dependen pada waktu yang sama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kemandirian sehari-hari sebagai variabel independen dengan depresi pada lansia sebagai variabel dependen di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sambau Kota Batam Tahun 2024. Pengumpulan data dilakukan pada satu waktu melalui kuesioner, kemudian data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut.

C. Pembahasan dan Analisa

Analisa Hasil Pengkajian

Hasil pengkajian terhadap 85 lansia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sambau Kota Batam menunjukkan bahwa sebagian besar lansia mengalami ketergantungan ringan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, yaitu sebanyak 39 orang (45,9%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lansia masih mampu melakukan aktivitas sehari-hari, namun pada beberapa aktivitas membutuhkan bantuan atau mengalami keterbatasan.

Dari aspek psikologis, sebanyak 35 lansia (41,2%) mengalami depresi ringan, 23 orang (27,1%) depresi sedang, 19 orang (22,4%) depresi berat, dan 8 orang (9,4%) berada dalam kondisi normal. Kondisi depresi pada lansia dalam penelitian dikaitkan dengan masalah kesehatan, hidup sendiri, kehilangan pasangan, kurangnya dukungan keluarga, serta penurunan kondisi fisik dan psikologis.

Berdasarkan hasil pengkajian tersebut, terlihat adanya permasalahan pada aspek kemandirian fisik dan psikologis lansia. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kemandirian sehari-hari dengan depresi pada lansia, dengan p-value 0,000. Dengan demikian, keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari perlu menjadi perhatian dalam upaya mempertahankan fungsi fisik dan kondisi psikologis lansia.

Analisa Diagnosis Keperawatan dan Prioritas Masalah

Berdasarkan hasil pengkajian, masalah utama yang ditemukan pada lansia adalah adanya penurunan tingkat kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang dapat berkaitan dengan penurunan fungsi fisik serta kondisi psikologis. Selain itu, ditemukan masalah depresi pada sebagian besar responden, dengan depresi ringan sebagai kategori terbanyak yaitu 35 orang (41,2%). Oleh karena itu, prioritas masalah difokuskan pada upaya mempertahankan dan meningkatkan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari serta memberikan dukungan psikologis dan sosial untuk membantu mengurangi risiko depresi. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kemandirian sehari-hari dengan depresi pada lansia dengan nilai p-value 0,000.

Analisa Intervensi dan Implementasi Keperawatan

Intervensi keperawatan difokuskan pada peningkatan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan pencegahan memburuknya depresi. Intervensi meliputi membantu lansia sesuai tingkat ketergantungannya, melatih aktivitas sehari-hari secara bertahap, memberikan motivasi dan dukungan emosional, serta melibatkan keluarga dalam

perawatan. Selain itu, dilakukan pemantauan tingkat kemandirian dan kondisi psikologis lansia secara berkala.

Implementasi keperawatan dilakukan dengan mendampingi lansia dalam aktivitas yang belum mampu dilakukan secara mandiri, memberikan kesempatan kepada lansia untuk melakukan aktivitas yang masih mampu dikerjakan, memberikan motivasi dan dukungan emosional, serta melibatkan keluarga dalam membantu perawatan. Kondisi psikologis dan kemampuan lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari juga dipantau secara berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kemandirian sehari-hari dengan depresi pada lansia, dengan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$.

Analisa Perkembangan Pasien (Evaluasi Harian)

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa lansia dengan tingkat kemandirian yang lebih baik cenderung memiliki kondisi depresi yang lebih ringan, sedangkan lansia dengan ketergantungan lebih tinggi cenderung mengalami depresi yang lebih berat. Dari 85 lansia, sebanyak 39 orang (45,9%) mengalami ketergantungan ringan dan 35 orang (41,2%) mengalami depresi ringan. Hasil uji Kruskal-Wallis menunjukkan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kemandirian sehari-hari dengan depresi pada lansia. Oleh karena itu, peningkatan kemandirian dan dukungan psikologis perlu dipertahankan secara berkelanjutan.

Analisa Hasil Implementasi

Hasil implementasi menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari serta pemberian dukungan psikologis penting dalam membantu mengurangi risiko depresi. Berdasarkan hasil penelitian, lansia dengan tingkat ketergantungan yang lebih tinggi cenderung mengalami depresi yang lebih berat. Hasil uji Kruskal-Wallis menunjukkan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kemandirian sehari-hari dengan depresi pada lansia. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan aktivitas, dukungan keluarga, dan pemantauan kondisi psikologis perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Analisa Intervensi Utama

Intervensi utama yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari melalui bantuan sesuai kebutuhan, latihan aktivitas secara bertahap, serta dukungan keluarga. Selain itu, perlu dilakukan pemantauan kondisi psikologis dan pemberian dukungan emosional untuk mengurangi risiko atau tingkat depresi. Intervensi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari sekaligus mempertahankan kesehatan psikologisnya.

Analisa Keseluruhan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 85 lansia, ditemukan bahwa sebagian besar lansia mengalami ketergantungan ringan dalam aktivitas sehari-hari (45,9%) dan depresi ringan (41,2%). Hasil uji Kruskal-Wallis menunjukkan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kemandirian sehari-hari dengan depresi pada lansia. Semakin tinggi tingkat ketergantungan lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari, semakin berat pula kecenderungan depresinya. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mempertahankan kemandirian lansia serta memberikan dukungan fisik, psikologis, dan sosial guna mencegah memburuknya kondisi depresi.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kemandirian sehari-hari dengan depresi pada lansia. Semakin tinggi tingkat ketergantungan lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari, semakin besar kecenderungan mengalami depresi yang lebih berat. Oleh karena itu, diperlukan dukungan

keluarga, peningkatan kemandirian, serta pemantauan kondisi fisik dan psikologis secara berkelanjutan agar kualitas hidup lansia dapat dipertahankan dan risiko depresi dapat diminimalkan.

Daftar Pustaka

- Abdul Muhith Sandu Siyoto. (2016). Pendidikan Keperawatan Gerontik.
- Adnyana, I. M. D. M. (2021). Populasi dan Sampel. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, 14(1), 103–116.
- Batam, D. K. (2023). Data USIA LANJUT kota Batam tahun 2023 (p. 4).
- Cicili, L. H. M., & Agung, D. N. (2022). Lansia di era bonus demografi. Jurnal Kependudukan Indonesia, 17(1), 1. <https://doi.org/10.14203/jki.v17i1.636>
- Damayanti, R., Irawan, E., Tania, M., Rahmawati, R., & Khasanah, U. (2020). Hubungan Activity Of Daily Living (ADL) Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia. Jurnal Keperawatan BSI, 8(2), 247–255.
- Dinas Kesehatan Batam. (2021). Lap Morbiditas Lansia To Prop_Batam.
- Erwanto, F., Herlina, & Fitri, A. (2023). Gambaran tingkat depresi pada lansia di wilayah kerja puskesmas sidomulyo rawat jalan. Hubungan Tingkat Kemandirian Dengan Depresi, 2016.
- Global Health Estimates (p. 7). (2020). WHO.
- Hasdiana, U. (2022). No Buku ajar statistik. Analytical Biochemistry, 11(1), 1–
- Junaedi, J., & Wahab, A. (2023). Hipotesis Penelitian dalam Kesehatan. Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan, 6(2), 142–146. <https://doi.org/10.56467/jptk.v6i2.98>
- Kaplan. (2010). Buku Ajar Psikiatri Klinis. Edisi ke-2 Jakarta: EGC. 1–10.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riskendast2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018, 44(8), 181–222.
- Khopipah, N., Mekeama, L., Studi Ilmu Keperawatan, P., Kedokteran dan Ilmu Keperawatan, F., & Jambi, U. (2023). Hubungan Activity of Daily Living (Adl) Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Tersna Werdha Budi Luhur Jambi. Jurnal Ners, 7, 1782–1787.
- Kumara, A. R. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. In Universitas Ahmad Dahlan. Universitas Ahmad Dahlan.
- Lestari, L., & Ramadhaniyati. (2021). Falsafah Dan Teori Keperawatan. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Manoppo, A. J. (2019). Tingkat Kemandirian Dan Status Depresi Lansia Di Panti Werdha Bethania Lembean Dan Balai Penyantunan Lansia Senja Cerah Manado. Jurnal Skolastik Keperawatan, 3(2), 79–89. <https://doi.org/10.35974/jsk.v3i2.739>
- Nasrullah, D. (2016a). Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi 1.
- Nasrullah, D. (2016b). Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi 1 Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan NANDA 2015 - 2017 NIC dan NOC. Buku Ajar Keperawatan, 283.
- Noorratri, E. D., & Leni, A. S. M. (2022). Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Activities Daily Life Pada Masa Pandemi Di Wilayah Posyandu Lansia Melati Arum Kenting Surakarta. Physio Journal, 1(2), 10–14. <https://doi.org/10.30787/phyjou.v1i2.796>
- Nurfalah Setyawati, Hartowidi Yulawuri, S. R. (2023). Metodologi Riset Kesehatan. In Eureka Media Aksara.
- Priantoro, H. (2018). Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Kejadian Burnout Perawat Dalam Menangani Pasien Bpjs. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 16(3), 9–16. <https://doi.org/10.33221/jikes.v16i3.33>
- Richter, L. E., Carlos, A., & Beber, D. M. (2022). Statistik Penduduk Lanjut Usia.
- Rochmawati, D. H., & Febriana, B. (2020). Karakteristik Depresi Lansia Di Bandarharjo. Rochmawati, Dwi Heppy Febriana, Betie, 24–30. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/unc/article/view/15442>

- Sari, C. W. M., Zakiati, F. F., & Maulana, I. (2022). Hubungan Demensia dengan Tingkat Ketergantungan Pemenuhan ADL (Activity of Daily Living) pada Lansia di Panti. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(4). <https://doi.org/10.30651/jkm.v7i4.15189>
- Sarida, M., & Hamonangan, D. (2020). Buku Gerontik. In Buku Ajar Keperawatan Gerontik.
- Sumartini, B., Ari, E., Dedi, S., Leili, W., Rosyid, S., Syafitri, R., Ani, Y., Ledia, S., Ferdinan, R., Widanarti, S., Fajar, S., Berliany, S., Sipollo, V., Dian, M., Kusuma, S., Mulyana, H., Febriana, D., & Sulistiyani, A. Y. (2024). BUKU AJAR KEPERAWATAN GERONTIK (Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Ners Indonesia Tahun 2021) PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA.
- Suryani, U. (2018). Hubungan Tingkat Kemandirian Dalam Aktivitas Sehari-Hari Dengan Resiko Jatuh Pada Lansia Di Pstw Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 31(1), 89–98.
- syafri hanif sahir. (2022). Syafrida Hafnih sahir.
- SyuiB, C., Dara Febriana, Ibrahim, Nurhasanah, & Rahmawati. (2020). Instrumen Untuk Mengukur Depresi pada Lansia. *Jurnal INJ*, 1(1), 1–11.
- WHO. (2020). Global Health Estimates (p. 7). WHO.
- Widyastuti, D., & Ayu. (2019). Tingkat Ketergantungan Lansia Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin Di Panti Sosial Trsena Werda Nirwana Puri Samarinda. *Borneo Nursing Journal*, 1(1), 1–15. <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ>
- Wulandari, S. R., Winarsih, W., & Istichomah, I. (2023). Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Melalui Penyuluhan Dan Pemeriksaan Kesehatan Lansia Di Dusun Mrisi Yogyakarta. *Pengabdian Masyarakat Cendekia (PMC)*, 2(2), 58–61. <https://doi.org/10.55426/pmc.v2i2.258>
- Yuliana, W., & Setyawati, E. I. E. (2021). Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity of Daily Living (Adl). *JPK : Jurnal Penelitian Kesehatan*, 11(2), 1–7. <https://doi.org/10.54040/jpk.v11i2.219>
- Zuraidah, Nurfitavera, P., & Sartika, L. (2023). Hubungan Peran Keluarga Sebagai Caregiver dengan Pengontrolan Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Stikes Hang Tuang Tanjungpinang*, 14(1), 1–9.